

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menelanlan pada dasar *positivisme* (data konkrit) dalam bentuk angka-angka yang dan diukur menggunakan analisis *statistik* data yang diguakan untuk menentukan hubungan antar *variabel* dan menjelaskan fenomena dalam penelitian tersebut Sugiyono, (2017). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio *profitabilitas*, *leverage* dan *likuiditas* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini dfokuskan pada *profitabilitas*, *leverage* dan *likuiditas* sebagai variabel independen serta *financial distress* sebagai variabel dependen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data Sugiyono, (2017). Data skunder dalam penelitian ini berupa laporan publikasi Slamet, (2019). Laporan publikasi yang dimaksud adalah laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia dipublikasikan di website www.idx.co.id pada periode pengamatan 2020-2022.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 (<https://www.idx.co.id>).

3.4 Poulasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karkteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purpose sampling*. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengklasifikasian yang digunakan untuk menentukan sampel yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative* Sugiyono, (2017). Pengambilan sampel dilakukan dengan menyesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan yang dikehendaki peneliti atau didasarkan atas pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.
2. Perusahaan industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan secara rutin dalam periode 2020-2022.
3. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2020-2022.

Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022	125
2.	Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022	(39)
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara rutin tahun 2021-2022.	(3)
3.	Perusahaan yang tidak memperoleh laba selama periode 2020-2022	(32)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		51

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	Total sampel peneliti (41 perusahaan x 3 tahun)	153

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan dari kriteria-kriteria yang telah ditentukan, jumlah data sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sesuai dengan klasifikasi. Selama tiga tahun periode pengamatan dalam penelitian (2020-2022) jumlah sampel penelitian (n) yaitu $51 \times 3 \text{ periode} = 153 \text{ sampel}$.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan simbol dari suatu kejadian, tindakan, karakteristik, sifat khusus atau atribut yang dapat diukur di kategorikan (Cooper, 2006). Menurut Sugiyono (2011) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, karena variabel bertujuan sebagai alat dan metode pengumpulan data, serta sebagai alat menguji hipotesis, dan sebuah variabel harus dapat diamati dan dapat diukur.

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variabel-variabel atau konsep yang hendak diukur, diteliti, dan digali datanya agar mendapatkan pemahaman sederhana dari masing-masing variabel yang diteliti.

1. *Financial Distress*

Financial distress didefinisikan sebagai kondisi dimana suatu perusahaan mulai mengalami masalah *likuiditas* sehingga mengakibatkan perusahaan tersebut memasuki masa kesulitan keuangan, dan jika tidak segera diatasi maka akan menyebabkan kebangkrutan usaha (*bankruptcy*) (Fahmi, 2021;162).

2. *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Rahmayanti & Hadromi, 2017).

3. *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang perusahaan (Rahmayanti & Hadromi, 2017)

4. *Likuiditas*

Rasio *likuiditas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancar (Mas'ud & Srengga, 2015).

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan konsep yang sudah dioperasionalkan sehingga variabel yang diteliti dapat diukur dengan satuan tertentu:

1. *Financial Distress* (Y)

Financial distress merupakan kondisi dimana suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini untuk menilai kondisi

perusahaan apakah dalam kondisi sehat (*non-financial distress*) atau *financial distress* digunakan pengukuran dengan model Altman (Z'' -Score). Model ini merupakan indikator yang mengukur potensi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio *Working Capital to Total Asset* (X_1), *Retained Earning to Total Asset* (X_2), *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (X_3), *Book Value Of Equity to Total Liabilities* (X_4). Penelitian terdahulu yang menggunakan Altman modifikasi Rahadi (2019), Widiyawati et al., (2015) dirumuskan sebagai berikut:

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

$$X_1 \text{ (WC/TA)} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar})}{\text{Total Aset}}$$

$$X_2 \text{ (RE/TA)} = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_3 \text{ (EBIT/TA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_4 \text{ (BE/TL)} = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

Cut off dalam Model Z'' -Score

$Z > 2,60$ *Non Financial Distress*

$Z = 1,10 - 2,60$ *Grey area*

$Z < 1,10$ *Financial Distress*

2. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari pengelolaan aset perusahaan. Rasio *profitabilitas* diukur menggunakan indikator pengukuran *Return On Asset* (ROA),

penelitian terdahulu yang menggunakan ROA yakni Ercolano et al., (1969), (Hafsari & Setiawanta, (2021) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Leverage* (X_2)

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini dapat dinilai dengan menggunakan indikator pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER), penelitian terdahulu yang menggunakan DER yakni Ercolano et al., (1969), Hafsari & Setiawanta, (2021) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

4. *Likuiditas* (X_3)

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau hutangny ketika jatuh tempo. Rasio *likuiditas* dapat diukur dengan indikator *Current Ratio* (CR), penelitian terdahulu yang menggunakan CR yakni Ercolano et al., (1969), Hafsari & Setiawanta, (2021) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Curret Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk proyek penelitian sesuai dengan prosedur pengumpulan data tertentu. Kualitas pengumpulan data terkait dengan ketepatan metode pengumpulan data dan data penelitian kuantitatif memiliki kriteria instrumen yang berkaitan dengan

kefektifan dan reliabilitas instrumen Sugiyono, (2017). Berdasarkan indikator variabel penelitian, maka instrumen penelitian yang ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
1	<i>Financial Distress</i>	Altman Z-Score	$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$	Rasio
2	<i>Profitabilitas</i>	<i>Return On Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	<i>Leverage</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4	<i>Likuiditas</i>	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mempermudah penulis dalam memperoleh data yang relevan dan dibutuhkan selama penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu Sugiyono (2018). Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode data Studi dokumentasi dan metode penelitian studi pustaka.

1. Studi dokumentasi, yaitu studi yang digunakan untuk mencari dan memperoleh hal-hal yang berupa catatan-catatan, laporan-laporan serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Studi pustaka, yaitu mengumpulkan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan peneliti ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dengan jurnal hasil penelitian yang berhubungan dengan masalah *financial distress*.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program *software statistik* seperti SPSS 25 untuk menguji pengaruh *variabel bebas profitabilitas (ROA), leverage (DER), likuiditas (CR)* terhadap variabel terikat *financial distress*. Dalam penggunaan regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji *statistik* deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Dalam uji asumsi klasik terdapat beberapa asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi, antara lain: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah persamaan regresi tersebut terbebas dari asumsi dasar maka selanjutnya yang dilakukan adalah pengujian hipotesis.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan data atau metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian untuk menguji hipotesis. Metode ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maximum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018:19).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian dalam analisis regresi linier berganda yang dilakukan untuk menguji ketepatan serta kelayakan model regresi yang digunakan pada suatu penelitian berdasarkan pada asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk memastikan bahwa model statistik telah sesuai dengan data dan hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan benar (Ghozali, 2018). Asumsi-asumsi tersebut, meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk memvalidasi bahwa distribusi data telah sesuai dengan distribusi normal. Penggunaan uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, karena jika tidak terdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan (Ghozali, 2018). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengujinya, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Normalitas data dapat diketahui melalui *normal probability plot*, penyebaran data yang berupa titik pada sumbu diagonal dari grafik maupun melalui histogram residualnya dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika data menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka dapat dikatakan data terdistribusi secara normal, dan garis model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi secara normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan untuk analisis statistik bisa menggunakan uji *kolmogrov-Smirnov* (K-S) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal, dimana variabel independen yang nilai korelas antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mengetahui multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *valance factor* (VIF) (Ghozali, 2018). Berikut ketentuan dalam uji multikolinearitas:

1. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah multikoleniaritas.
2. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Bila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat dikatakan homoskedastisitas. Jika yang terjadi sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas. Namun, model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2018).

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel teikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi tersebut dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertaur (bergelomban, melebar kemudian menyempit), maka dapat dikatkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (homokedastisitas).

Selain grafik *scatterplot*, uji heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji *Glejser*. Ketentuan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

2. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat heteroskedastisitas.

a. Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini. Apabila nilai statistik Durbin-Watson mendekati angka 2, maka dapat dikatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, tetapi jika nilai statistiknya mendekati angka 0, maka dapat dikatakan bahwa ada autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan $t-1$. Apabila terjadi autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah autokorelasi yang umumnya muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Durbin Watson

<i>Durbin Watson</i> (DW)	Kesimpulan
< -2	Terdapat Autokorelasi Positif
-2 sampai 2	Tidak terdapat Autokorelasi
> 2	Terdapat Autokorelasi Negatif

Sumber: (Santoso, 2018)

Nilai statistik *Durbin Watson* berkisar 0 hingga 4. Semakin dekat nilainya dengan 0 maka kemungkinan terdapat autokorelasi positif semakin besar. Sedangkan semakin dekat nilainya dengan 4 maka kemungkinan terdapat autokorelasi negatif semakin besar. Apabila terjadi utokorelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Munculnya autokorelasi dikarenakan observasi atau

pengamatan yang beuntutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Problem ini timbul disebabkan residual tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan menggunakan analisis ini, dapat diketahui bagaimana variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Model persamaan regresi linier dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Financial Distress*

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Profitabilitas* (ROA)

X_2 = *Leverage* (DER)

X_3 = *Likuiditas* (CR)

e = *Standart error*

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat

terbatas. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan, jika nilai 0 menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki kapasitas penjelasan sama sekali terhadap variasi dalam variabel independen (Ghozali, 2018).

3.8.5 Uji Kelayakan Model

a. Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan adalah suatu metode yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan dari uji simultan adalah untuk menentukan apakah secara bersama-sama semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji signifikansi simultan ini dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Kriteria pengambilan keputusan dengan uji simultan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $sign < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat
2. Jika nilai $sign > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.8.6 Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial adalah suatu uji statistik yang digunakan dalam analisis linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap

variabel independen. Tujuan dari uji parsial adalah untuk menentukan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan berapa besar pengaruh tersebut (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sign $< 0,05$ berarti dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika nilai sign $> 0,05$ berarti dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

